

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Financial Management Behavior

Pelopop dari behavioral finance adalah Richard H. Thaler, seorang profesor ekonomi dan ilmu keperilakuan dari Universitas Chicago. Sejak tahun 1991, Richard H. Thaler bersama dengan Robert J. Shiller dari Universitas Yale mengkoordinasi workshop pada National Bureau Economic Research (NBER) dengan dukungan dana dari Russell Sage Foundation.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan banyak keputusan yang harus diambil, yaitu keputusan investasi, keputusan pembiayaan atau keputusan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan, serta keputusan kebijakan dividen.

Tilson dalam Arlina, dkk (2013:16) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah teori berbasis psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif memengaruhi perilaku investor. Financial Management Behavior merupakan keahlian seseorang dalam mengelola dana keuangan sehari-hari, meliputi perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan (Kusnandar & Rinandiyana, 2019).

Teori yang mendukung *Financial Management Behavior* Menurut Sukirman (2018) yaitu, *Theory of planned behaviour* menyatakan perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pengendalian perilaku. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya di kendalikan oleh dirinya sendiri tetapi juga control ketersediaan yaitu pendapat orang tua.

Indikator *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew & Xiao, 2011 dalam Herdjiono dan Damanik, 2016) yaitu:

1. Consumption

Pengeluaran untuk barang dan jasa. Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari aktivitas konsumsinya.

2. Cash-Flow Management

Arus kas merupakan indikator utama kesehatan keuangan yang mengukur kemampuan seseorang untuk membayar segala macam biaya. Manajemen arus kas dapat diukur dengan ketepatan seseorang membayar tagihan dan membuat anggaran keuangan.

3. Saving and investment

Tabungan adalah penyesihan sebagian dari pendapatan dan tidak boleh digunakan untuk sementara waktu. Tabungan digunakan untuk merencanakan masa depan. Tujuan dari investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

4. Credit Management

Manajemen hutang adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan hutang agar tidak bangkrut atau menggunakan hutang untuk memperbaiki situasi keuangan seseorang.

Menurut (Muntahanah et al., 2021) Financial Management Behavior seseorang dapat dilihat dari apa yang mereka beli dan mengapa mereka membeli barang tersebut. Beberapa elemen yang mempengaruhi pembelian sesuatu termasuk informasi penting dan relevan, pemahaman keuangan, dan sumber daya keuangan.

2.1.2. Financial Knowledge

Pengetahuan terhadap keuangan semakin berkembang juga mulai banyak diperkenalkan pendidikan keuangan. Mengelola pendapatan yang diperoleh sebaik mungkin berkaitan dengan pengetahuan keuangan. Oleh karena itu, edukasi keuangan harus dilakukan sedini mungkin, agar dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik saat dewasa nanti.

Menurut Lusardi (2014:29) *financial knowledge* merupakan keterampilan hidup yang perlu dimiliki setiap orang untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya dan bertahan dilingkungan ekonomi yang kompleks saat ini.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013:37) dalam artikel mereka, "*Financial Knowledge* merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, pengetahuan keuangan diartikan sebagai

dimensi integral dari literasi keuangan.”

Masyarakat ingin tahu bagaimana membuat keputusan keuangan yang benar-benar bijaksana dan mengelola pengeluaran mereka, sehingga mereka membutuhkan pengetahuan keuangan yang baik, individu yang memiliki *financial knowledge* yang tepat dianggap memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan memiliki *financial knowledge* menjadi dasar pengambilan keputusan keuangan. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) semakin baik *financial knowledge* yang dimiliki, *financial behavior* yang dimiliki juga akan semakin baik.

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan atau *financial literacy*. *Financial literacy* merupakan pengambilan keputusan pribadi yang menggunakan kombinasi keterampilan, sumber daya, dan latar belakang pengetahuan untuk memproses informasi dan membuat keputusan berdasarkan risiko keuangan dari keputusan tersebut (Nababan & Sadalia, 2013).

Indikator dalam *financial knowledge*, menurut Chen dan Volpe dalam Herdjiono (2016), *financial knowledge* yaitu pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Aspek keuangan meliputi:

1. Pengetahuan Umum Keuangan

Mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti pengelolaan keuangan pribadi serta beberapa hal yang paling dasar dalam sistem keuangan yakni, perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas aset, dan lain-lain.

2. *Money Management* (Pengelolaan Uang)

Money management mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Individu yang memiliki pengetahuan literasi yang lebih baik akan lebih mampu menangani keuangan pribadinya.

3. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi

Tabungan merupakan penyisihan sebagian dari pendapatan yang diperoleh dan tidak boleh digunakan untuk sementara waktu. Tabungan digunakan untuk merencanakan masa depan. Investasi adalah alokasi sumber daya saat ini untuk memperoleh manfaat di masa depan

4. Pengetahuan terhadap risiko

Keamanan finansial akan dipengaruhi oleh penanganan risiko. Mengasuransikan aset atau hal-hal berbahaya adalah salah satu cara tercepat untuk mengurangi risiko. Literasi keuangan sangat diperlukan untuk memilih asuransi aset sebagai pengelola risiko dan menghindari risiko tambahan yang mungkin timbul.

Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*, 2017) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. OJK menyatakan visi literasi keuangan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga dapat memilih dan menggunakan produk dan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraannya.. Dengan demikian maka misi literasi keuangan yaitu memberikan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas dan meningkatkan akses informasi serta produk dan layanan keuangan.

2.1.3. Gaya Hidup

Terlahir di era dimana lembaga keuangan lebih mudah diakses, generasi milenial akan lebih mudah untuk cepat belajar tentang industri keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Untuk berinvestasi, kaum milenial cukup mengakses semua yang mereka butuhkan di gadget mereka melalui internet. Minimnya pengetahuan manajemen keuangan dan gaya hidup yang dinamis membuat anak muda

kesulitan mengelola keuangannya. Beberapa generasi milenial masih kesulitan mengatur keuangannya sesuai prioritas.

Stereotip kaum milenial sebagai orang yang boros, tidak bisa menabung, dan lebih memilih traveling, membeli gadget terbaru, membeli barang branded dengan harga tinggi, dan membeli kopi mahal untuk foto Instagram, membuat mereka banyak melakukan kesalahan finansial. Akibatnya, kebiasaan belanja kaum milenial seringkali berujung pada kegagalan finansial. Maka berdasarkan itu, kecerdasan finansial merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan modern seperti sekarang ini.

Menurut (Kotler et al., 2016:187) "*A lifestyle is a person pattern of life as expressed in activities, interests, and opinions. It portrays the whole person interacting with his or her environment*". Gaya Hidup adalah pola hidup yang tercermin melalui aktivitas, hobi, dan sudut pandangnya. Ini mencakup seluruh interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Menurut Sumarwan (2011:57) Gaya Hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interests, and opinions). Gaya hidup seseorang bisa berubah dengan cepat. Seseorang dapat mengubah model dan merek pakaian dalam hitungan menit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup menurut Kotler dan Armstrong (2016:48) mengemukakan bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Lebih lanjut Kotler dan Armstrong (2016:48) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Faktor *internal* pembentuk gaya hidup yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, dan motif. Sedangkan faktor *eksternal* yaitu kelompok referensi, keluarga, kelas

sosial, dan kebudayaan. Faktor *Internal* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sikap

Kondisi jiwa merupakan cerminan dari pengetahuan dan cara berpikir konsumen untuk merespon suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman dan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku yang ditampilkannya. Tradisi, kebiasaan, budaya, dan lingkungan sosial sangat dipengaruhi oleh kondisi tersebut..

2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengamatan dan pengalaman adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Perilaku dan tindakan konsumen di masa lalu dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman, demikian juga interaksi dengan individu lain yang kemudian mengembangkan pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial dapat membentuk suatu pandangan.

3. Kepribadian

Perilaku setiap individu ditentukan oleh kepribadian mereka dan bagaimana mereka berperilaku.

4. Konsep Diri

Citra merek produk berkaitan dengan konsep diri. Bagaimana konsumen memandang diri mereka sendiri memiliki dampak besar pada minat mereka pada objek. Konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian yang akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal timbulnya perilaku yang ditampilkan oleh konsumen.

5. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya dorongan kebutuhan dan keinginan yang menyertainya. Konsumen membutuhkan dan ingin merasa aman dan memiliki status tertentu. Jika kebutuhan konsumen akan gengsi lebih besar, maka mereka akan membentuk gaya hidup yang mengarah pada gaya hidup hedonis.

6. Presepsi

Proses dimana konsumen memilih, mengatur, dan menafsirkan

informasi yang mereka terima, untuk membentuk gambaran tertentu tentangnya.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup konsumen terdiri dari kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Kelompok Referensi

Sikap dan perilaku konsumen dipengaruhi oleh kelompok. Kelompok pengaruh langsung adalah kelompok di mana konsumen berinteraksi satu sama lain, sedangkan kelompok pengaruh tidak langsung adalah kelompok di mana konsumen bukan anggota.

2. Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku konsumen. Hal ini disebabkan karena pola asuh orang tua membentuk kebiasaan pada anak yang secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidupnya.

3. Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan sekelompok orang yang semuanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama.

4. Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang diperoleh konsumen sebagai individu yang menjadi anggota masyarakat.

Indikator yang terdapat pada gaya hidup menurut Krisdiantoro, Susanto, & Maryati (2016) menjelaskan ada 3 (tiga) dasar pembentukan gaya hidup yang digunakan sebagai model penelitian yang dinamakan teori AIO (Activity, Interest, dan Opinion) yang memuat beberapa pertanyaan yang menggambarkan kegiatan, minat, dan pendapat konsumen (Kasali, 1999). Teori AIO merupakan ilmu tentang pengukuran dan pengelompokan gaya hidup konsumen. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari penjabaran sebagai berikut:

1. Kegiatan (activities)

Berkaitan dengan pernyataan apa yang dikerjakan konsumen, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang, serta berbagai aktivitas lainnya. Kegiatan biasanya dapat diamati, namun jarang dilakukan pengukuran.

2. Minat (Interest)

Minat berhubungan dengan kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen. Minat juga berkaitan dengan obyek, peristiwa, atau topik tertentu yang menjadi penelitian khusus maupun terus-menerus bagi konsumen. Minat ialah usaha aktif menuju pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan pada umumnya yaitu titik akhir daripada gerakan yang menuju suatu arah tetapi tujuan minat adalah melaksanakan suatu tujuan.

3. Pendapat (Opinion)

Pendapat merupakan pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu tertentu. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

2.1.4. Parental Income

Menurut Riyono (2014:37), Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*).

Pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi berupa pendapatan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang bukan berasal dari kontribusi investor.

Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah, gaji dan tunjangan tetap. Adapun komponen tambahan dari income ini adalah pendapatan sewa.

Menurut BPS (2016) terdapat empat golongan yang membedakan masing-masing jumlah pendapatan, yaitu sebagai berikut :

1. Golongan sangat tinggi : lebih dari Rp. 6.000.000,00 per bulan
2. Golongan tinggi : Rp. 4.000.000,00 s/d Rp. 6.000.000,00 per bulan
3. Golongan sedang : Rp. 2.000.000,00 s/d Rp. 4.000.000,00 per bulan
4. Golongan rendah : kurang dari Rp. 2.000.000,00 per bulan

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama Asih dan Khafid (2020). Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap personal Financial Management Behavior baik secara langsung maupun melalui Locus of Control. Populasinya Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2016 sejumlah 920 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik incidental sampling, dengan variabel penelitian independen: locus of control, financial knowledge, financial attitude, dan income, dependen: financial management behavior. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh locus of control terhadap financial management behavior pada penelitian terdapat pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial management behavior. Sedangkan income tidak terdapat pengaruh terhadap financial management behavior melalui locus of control.

Penelitian kedua Azizah (2020). Tujuan penelitian untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan milenial, tepatnya di Kota Subang. Populasi penelitian ini adalah Milenial di Kota Subang dengan batas usia 21-37 tahun. Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah *Theory Planned Behavior* karena teori tindakan beralasan dan teori perilaku perencanaan adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik. Terdapat hubungan antara literasi keuangan pada

tingkat perilaku keuangan, terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, terdapat hubungan antara perilaku keuangan dengan literasi keuangan dan gaya hidup.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Hardiyanti (2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan karyawan pertambangan batu bara dikabupaten Sarolangun PT. Mandiangin Bara Sinergi (PT. MBS). Pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 55 responden di perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. MBS Di Kabupaten Sarolangun. Alat analisis yang digunakan adalah Smart PLS 3. Hasil penelitian ini menunjuk kan bahwa literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara PT. MBS

Penelitian keempat dilakukan oleh Putri dan Tasman (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial literacy dan income dengan personal perilaku manajemen keuangan generasi milenial di Padang. Sampel dalam penelitian ini 120 responden yang sudah bekerja di padang dan berusia antara 20 sampai 39 tahun. Penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini literasi keuangan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi milenial di Padang, pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi milenial di Padang.

Penelitian kelima Kusnandar dan Rinandiyana (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh locus of control dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan khususnya pada generasi milenial

di Tasikmalaya. Populasi penelitian ini 51 generasi milenial Tasikmalaya. Teknik menguji model Empiris, digunakan alat analisis regresi. Menggunakan variabel dependen: perilaku keuangan, independen: locus of control, literasi keuangan. Hasil dari penelitian ini yaitu, penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan personal.

Penelitian keenam Herdjiono dan Damanik (2016). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behaviour. Populasi yang digunakan penelitian, yaitu 382 responden di Merauke, perbatasan Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen: financial management behavior variabel, independen: financial attitude, financial knowledge, parental income. Hasil dari penelitian ini sikap keuangan (financial attitude) berpengaruh terhadap financial management behavior. Pengetahuan Keuangan (financial knowledge) tidak berpengaruh terhadap financial management behavior. Parental income tidak berpengaruh terhadap financial management behavior mahasiswa.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Bapat (2020). Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki apakah perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab pada orang dewasa di India dapat mengeksplorasi toleransi risiko keuangan. Sampel penelitian diambil pada mahasiswa dan pekerja di India dalam kelompok usia 18-35, sebanyak 584 responden. Pengujian menggunakan pendekatan dua langkah melalui pemodelan struktural kuadrat terkecil standar (PLS-SEM) dan regresi kuadrat terkecil biasa (OLS). Hasil dari penelitian sikap keuangan sepenuhnya memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, dan locus of control mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Sehingga perilaku keuangan yang bertanggung jawab dapat memoderasi hubungan toleransi risiko keuangan.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Strömbäck et al (2017).

Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki apakah pengendalian diri memprediksi perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial. Sampel penelitian diambil dengan survei berbasis web yang diadministrasikan oleh CMA Research ke beragam penduduk Swedia (berusia 20-75) secara total 2063 responden. Tekni pengujian menggunakan Teknik Regresi OLS. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Tetapi penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki efek positif pada perilaku keuangan secara umum, yang menyiratkan bahwa pengendalian diri memiliki efek yang lebih besar pada perilaku keuangan.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Vuković dan Pivac (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah pengendalian diri yang baik secara langsung mempengaruhi keamanan finansial atau adakah dampaknya secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan. Sampel dalam penelitian dengan survei sebanyak 494 responden, analisis yang digunakan pemodelan persamaan struktural digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasilnya menegaskan bahwa ada pengaruh mediasi yang signifikan dari perilaku keuangan pada hubungan antara pengendalian diri dan keamanan finansial. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang prediktor perilaku keuangan di antara individu dengan karakteristik psikologis yang berbeda.

Penelitian kesepuluh Ali et al (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari money attitudes terhadap personal financial management behavior dan memeriksa efek moderasi dari financial knowledge dan self-efficacy. Populasi penelitian mahasiswa Universitas COMSATS, sebanyak 500 responden. Menggunakan teknik hierarkki regresi dan analisis faktor. Hasil dari penelitian ini yaitu, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *financial knowledge* memoderasi money attitude pada hubungan personal financial management behavior. Ada pengaruh signifikan financial self-efficacy memoderasi antara money attitude pada hubungan antara personal financial management behavior.

2.3. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior

Pengetahuan keuangan yang memadai akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang dan menumbuhkan kesadaran dalam diri mereka untuk selalu mengelola uang dengan baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik kualitas pengambilan keputusan keuangannya, sehingga semakin besar kemungkinan dia untuk menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang tepat (Asaff et al., 2019). Semakin baik pengetahuan tentang keuangan (*financial knowledge*) mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Asih dan Khafid (2020) dalam penelitiannya *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Menurut penelitian Humaira dan Sagoro (2018) *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Financial Management Behavior

Seiring dengan perubahan gaya hidup yang dialami masyarakat, berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Pengelolaan keuangan akan dipengaruhi oleh peningkatan gaya hidup seseorang. Idealnya, gaya hidup bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan (Kusnandar & Kurniawan, 2018).

Gaya hidup siswa dapat berubah, tetapi tidak disebabkan oleh perubahan kebutuhan. Pada masa puber, orang tua bukan lagi yang menjadi *role model*, melainkan orang-orang yang pada umumnya sama dengan model utama. Dari pengamatan yang peneliti lihat, peneliti menemukan adanya fenomena gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan milenial, yang mengakibatkan milenial banyak yang mengikuti zaman dengan gaya hidup kekinian atau *hedonisme*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hardiyanti (2021) gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Shinta dan Lestari (2019) menyatakan bahwa pola gaya hidup yang mengikuti trend atau mode terbaru juga pandangan dalam pembelian barang bemerek berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

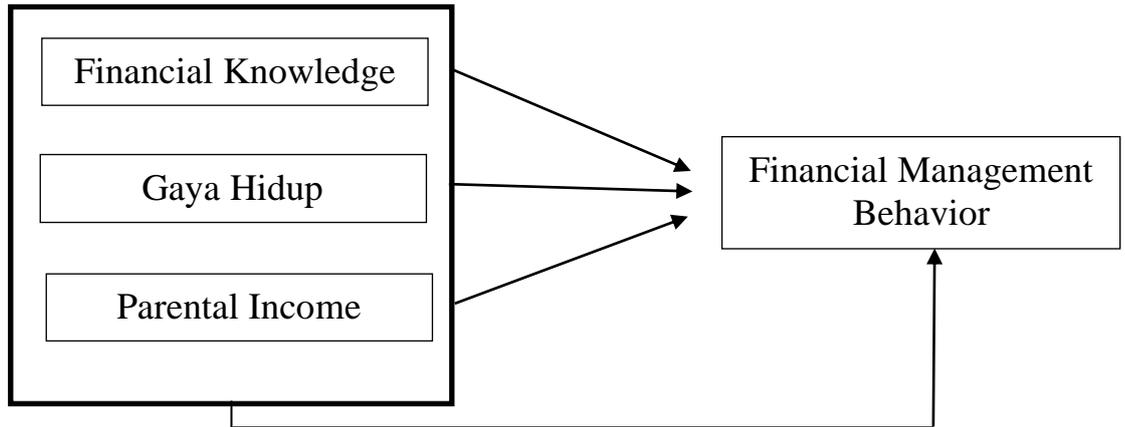
3. Pengaruh Parental Income terhadap Financial Management Behavior

Pendapatan orang tua adalah tingkat pendapatan yang diperoleh orang tua selama sebulan baik dari gaji, upah, maupun keuntungan usaha. *Income* diukur berdasarkan pendapatan dari berbagai sumber. Upah dan gaji merupakan bagian terbesar dari total pendapatan.

Pada studi penelitian Herdjiono dan Damanik (2016), dikemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap financial management behaviour. Seseorang memiliki *income* yang lebih tinggi lebih mengerti *financial management behavior* lebih baik dibandingkan *income* yang rendah dan cenderung membuat anggaran, penghematan uang dan mengontrol belanja.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan gambaran alur pemikiran penulisan dalam memberikan penjelasan kepada pembaca. Kerangka konseptual ini dibuat bertujuan mempermudah dalam memahami keterkaitan antara variabel *independent* yaitu *financial knowledge*, gaya hidup, *parental income*, terhadap variabel *dependent financial management behaviour*, dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang dikemukakan maka peneliti mengambil hipotesis yaitu:

- H1 : Diduga bahwa *financial knowledge* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.
- H2 : Diduga bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.
- H3 : Diduga bahwa *parental income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.
- H4 : Diduga bahwa model layak dijadikan prediktor terhadap *financial management behavior*.